



## PENGARUH FASILITAS UMUM TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA SALIB KASIH TARUTUNG

Nicolas Y. Siregar<sup>1</sup>, Rosalinda S. Sitompul<sup>2</sup>, David Y.D. Mahulae<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: [nicolassiregar2021@gmail.com](mailto:nicolassiregar2021@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: [rosalindassitompul@gmail.com](mailto:rosalindassitompul@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: [mahulaedavid3@gmail.com](mailto:mahulaedavid3@gmail.com)

**Abstract** - Tourism is a major foreign exchange earner for a country, and many countries are now recognizing its potential, which offers valuable value to tourists. The presence of tourists, especially in a country, clearly contributes to the country's income and creates job and business opportunities for the community. The tourism sector cannot stand alone, meaning its existence requires support, for example, transportation, accessibility, accommodation, amenities, tourist attractions, and so on. This study aims to determine the influence of public facilities on visitor satisfaction at the Salib Kasih Tarutung tourist attraction. The data analysis methods used were simple correlation analysis, simple regression analysis, and the t-test. The sample in this study were visitors to the Salib Kasih Tarutung tourist attraction. It can be concluded that public facilities (X) have a positive and significant influence on visitor satisfaction (Y) at the Salib Kasih Tarutung tourist attraction in North Tapanuli Regency, thus the research hypothesis is accepted.

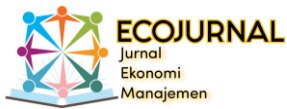
**Keywords:** Public Facilities, Visitor Satisfaction

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa bagi sebuah negara, sehingga saat ini banyak negara yang menyadari potensi wisatanya yang memiliki nilai jual bagi wisatawan. Kehadiran wisatawan khususnya di suatu negara jelas akan memberikan kontribusi bagi pendapatan negara tersebut, disamping akan membuka kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat. Sektor pariwisata tidak dapat berdiri sendiri yang artinya keberadaan yang harus didukung misalnya transportasi, aksesibilitas, akomodasi, amenities, objek wisata, atraksi dan sebagainya. Sektor pariwisata Indonesia untuk saat ini sudah mendunia dan menyedot banyak wisatawan mancanegara bahkan lintas negara, sehingga pada akhirnya mampu menjadi duta bangsa yang mengabarkan pada dunia, eksistensi bangsa dan negara Indonesia. Pariwisata di era otonomi daerah adalah wujud dari cita-cita Bangsa Indonesia untuk

memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Memajukan kesejahteraan umum dalam arti bahwa pariwisata jika dikelola dengan baik, akan memberikan dampak secara langsung pada masyarakat di sekitar daerah wisata, terutama pada sektor perekonomian. Secara tidak langsung, pariwisata dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan kepada pendapatan asli daerah (PAD) dan tentu saja memberikan pemasukan devisa bagi suatu negara. Saat ini pariwisata mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga menjadi salah satu industry unggulan dalam peningkatan devisa suatu negara, hal ini dibuktikan mulai dari banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru serta meningkatnya akomodasi yang menunjukkan bahwa pariwisata saat ini berpotensi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Pada saat ini terdapat tren pada perkembangan dunia pariwisata dan membuat perubahan motivasi yang



menghadirkan transformasi bentuk pariwisata yang dulunya wisatawan cenderung melakukan perjalanan wisata untuk mencari udara segar, keindahan alam dan memunculkan wisatawan yang ingin mencari ketenangan diri, keberlanjutan, dan spiritualitas. Perubahan tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan perjalanan wisata pada objek wisata dan memberikan pengalaman baru kepada wisatawan melalui keunikan serta daya tarik dari objek wisata tersebut.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, Yaitu: “Bagaimana Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung ?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung”

### **URAIAN TEORITIS**

#### **Pengertian pariwisata**

Dalam arti luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. “Pariwisata dalam artian yang semurni-murninya adalah untuk bersenang-senang dan dinikmati dalam waktu senggang. Akibat dari gejala atau fenomena dan hubungan tersebut, oleh penduduk setempat muncul industri pariwisata” Sukardi 1984 (dalam Ni Lu Henny Andayani 2014: 2) Menurut James. J. Spillane 1987: 20 ( dalam jurnal Anthony Fransisko Siallagan 2013) pariwisata adalah kegiatan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesalahan, menikmati olahraga atau istirahat lain-lain.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan

sementara dari tempat tinggal semula menuju ke tempat lain dengan tujuan tertentu tanpa bermaksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi atau kegiatan perjalanan atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok ke suatu tempat untuk tujuan rekreasi, pendidikan, spiritual, atau pemenuhan kebutuhan tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun (2009) tentang Kepariwisata mengatakakan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

### **Jenis- jenis pariwisata**

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingintahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan.
- b. Pariwisata untuk rekreasi. Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari keletihan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuantujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan. Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

- d. Pariwisata untuk olahraga. Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori: .
1. *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
  2. *Sporting tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.
- e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang. Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.
- f. Pariwisata untuk berkonvensi. Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu di negara yang mengadakan konvensi. Negara yang sering mengadakan konvensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konvensi.

Sedangkan menurut salah satu ahli yaitu Stokes (2010:45) wisata dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan, karakteristik, dan aktivitas yang dilakukan. Berikut adalah beberapa jenis pariwisata:

- a. Wisata Alam (Nature Tourism): Berfokus pada kunjungan ke lokasi-lokasi alam yang indah seperti taman nasional, gunung, dan pantai.
- b. Wisata Budaya (Cultural Tourism): Mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya.
- c. Wisata Petualangan (Adventure Tourism): Melibatkan aktivitas yang penuh tantangan fisik, seperti mendaki gunung, bersepeda, atau wisata air ekstrem.

- d. Wisata Kesehatan (Health Tourism): Wisata yang bertujuan untuk kesehatan, seperti berkunjung ke spa, panti pijat, atau fasilitas medis khusus.
- e. Wisata Bisnis (Business Tourism): Berhubungan dengan perjalanan yang dilakukan untuk tujuan bisnis, seperti konferensi, seminar, dan pameran.
- f. Wisata Edukasi (Educational Tourism): Wisata yang bertujuan untuk belajar, baik itu untuk studi lapangan, penelitian, atau program pertukaran pelajar.

### Pengertian wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Menurut WTO (dalam Kusumaningrum, 2009:17) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjunginya.
- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
  1. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan pendidikan, keagamaan dan olahraga.
  2. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
- c. *Darmawisata atau excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di Negara yang dikunjungi,

termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

### **Minat wisatawan berkunjung**

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli, seperti penelitian yang dilakukan oleh Albarq 2014; 14 (dalam jurnal Fitri Aprilia dkk, 2015) yang menyamakan bahwa minat berkunjung wisatawan sama dengan minat pembelian konsumen. Pengertian minat menurut Kotler dan Susanto 2000; 165 (dalam jurnal Fitri Aprilia dkk, 2015) bahwa minat sebagai dorongan, yaitu ransangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk. Menurut Kotler dan Keller 2009: 242 (dalam jurnal Fitri Aprilia dkk, 2015) terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi minat beli seseorang. Pertama, sikap orang lain, dalam hal ini sikap orang lain yang mempengaruhi pada minat beli tergantung pada dua hal, yaitu besarnya pengaruh sikap negatif seseorang terhadap alternatif yang minati konsumen, serta motivasi konsumen untuk terpengaruh dengan orang lain yang berhubungan dengan minat pembeliannya. Kedua, situasi yang tidak terinspirasi, merupakan situasi yang tiba-tiba muncul dan secara tidak langsung dapat merubah minat konsumen.

### **Fasilitas Wisata**

Fasilitas dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, keamanan, komunikasi penginapan dan restoran), transportasi (jalan alternatif, aspal) dan lain-lain.

Menurut Sammeng 2001: 39 (dalam jurnal Rezki Teguh Sulistiyana, 2015) salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas. Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas.

Menurut Yoeti 2003: 56 ( dalam jurnal Rezki

Teguh Sulistiyana, 2015) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia didaerah tujuan wisata tersebut.

Menurut Sulastiyono (2011: 58), Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas, sehingga kebutuhan-kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama melakukan aktivitas berwisata

#### **a. Sarana wisata**

Sarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Adapun sarana tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Akomodasi**

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktuselama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relative lebih lama. Akomodasi pantai Topejawa Kabupaten Takalar sementara ini masih dalam proses pembangunan.

##### **2. Tempat makan dan minum**

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

##### **3. Tempat belanja**

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian

dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

#### 4. Fasilitas lain dilokasi

Wisata Pantai Topejawa dilengkapi aula serbaguna yang dapat digunakan berbagai acara seperti untuk pesta perkawinan, tempat rapat, maupun aula pertemuan. Selain itu, ada pula Fasilitas kolam renang dan café untuk pengunjung. Khusus untuk kolam renang terdiri dari tiga kolam, yakni kolam pertama khusus untuk anak-anak, kolam kedua untuk laki-laki, kolam ketiga untuk perempuan. Dan yang lebih menariknya Parawangsa Lapang sebagai pendiri pantai topejawa mengusung konsep tempat wisata Islami, jadi dipisahkan kolam wanita dan laki-laki.

#### 5. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya terdapat ditempat rekreasi seperti :

- a). Tempat parkir
- b). Wc umum

#### 6. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Prasarana khusus bagi pariwisata dapat dikatakan tidak ada contoh prasarana seperti bank dan apotik.

#### Indikator Fasilitas

Menurut Tjiptono (2014) indikator fasilitas meliputi:

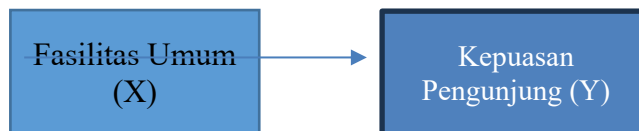
- a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan adalah keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.
- b. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan adalah fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan adalah fasilitas yang ditawarkan kepada

konsumen adalah fasilitas yang sudah familier bagi konsumen sehingga konsumen dapat menggunakannya dengan mudah.

- d. Kelengkapan alat yang digunakan adalah alat yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan spesifikasinya.

#### Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian menggambarkan hubungan dari variable independen terhadap variable dependen. Menurut sugiyono (2012:88) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



**Gambar 1.1. Kerangka berpikir**

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas, sehingga kebutuhan-kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama melakukan aktivitas berwisata (Sulastiyono :2011)

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Objek wisata Salib Kasih Tarung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan April sampai Juni 2025.

##### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis



penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menarik kesimpulan. Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Sugiyono (2012) berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data primer diperoleh langsung dari responden penelitian, yaitu para pengunjung atau wisatawan yang termasuk dalam kelompok sasaran penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengisian kuesioner, dan observasi lapangan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang mencakup informasi yang telah dipublikasikan, seperti artikel, buku, dan laporan, yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi, laporan pemerintah, data statistik, dan literatur yang mendukung penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu alat pengumpulan data pada objek yang ada hubungannya dengan penelitian, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
- b. Angket (*Quisioner*), yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Kuisoner adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang dioperasikan dalam bentuk item atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017: 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung

sebuah pertanyaan untuk dipilih. Untuk skor dari setiap jawaban oleh responden, penulis menentukan dengan skala *likert*

### Teknik Analisis Data

Analisis Korelasi Sederhana

Dalam menguji hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ), yakni untuk mengetahui berapa jumlah koefisien korelasi dari variabel bebas, serta untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada antara variabel X dan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

### Uji Regresi

Dalam memprediksi berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan uji Regresi Linier Sederhana dengan rumus *Carl Pearson* yaitu :

$$Y = a + b X$$

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Sebelum data dari penelitian ini diolah maka perlu disajikan terlebih dahulu deskripsi dari responden yaitu pengunjung wisata pasir putih porsea sebanyak 98 orang. Data deskripsi responden ini diperoleh dari kuisisioner yang disebar penulis.

**Tabel 4.1**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	28 Orang	28,6%
Perempuan	70 Orang	71,4%
<b>Jumlah</b>	<b>98 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data 2025

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 98 orang responden, 28 orang (28,6%) adalah laki-laki dan 70 orang (71,4%) adalah perempuan. Artinya, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
20-25	14 Orang	14,3%
25-30	5 Orang	5%
30-35	32 Orang	32,6%
35-40	7 Orang	7,2%
40-45	40 Orang	40%
<b>Jumlah</b>	<b>98 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 98 orang responden, kelompok usia 20-25 tahun berjumlah 14 orang (14,3%), diikuti usia 25-30 tahun sebanyak 5 orang (5%), usia 30-35 tahun sebanyak 32 orang (32,6%), usia 35-40 tahun sebanyak 7 orang (7,2%), dan usia 40-45 tahun sebanyak 40 orang (40%). Dengan demikian, responden pada rentang usia 40-45 tahun merupakan kelompok yang paling banyak dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan**

Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase
2 sampai 3 kali Berkunjung	35 Orang	35,8%
4 sampai 5 kali Berkunjung	35 Orang	35,8%
6 sampai 7 kali Berkunjung	7 Orang	7%
8 sampai 9 kali Berkunjung	5 Orang	5%
10 kali Berkunjung atau Sering	16 Orang	16%
<b>Jumlah</b>	<b>98 Orang</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.3 menunjukkan data responden berdasarkan frekuensi kunjungan ke Wisata Salib kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yang maksimal lebih dari satu kali berkunjung. Sebagian besar responden, yaitu 35,8% responden, telah berkunjung sebanyak 4 sampai 5 kali, diikuti oleh 35,8% responden yang berkunjung 2 sampai 3 kali. Sementara itu, 16% responden sering berkunjung lebih dari 10 kali. Sisanya berkunjung antara 6-7 kali dan 8-9 kali dengan persentase yang lebih kecil yaitu 7% dan 5%. Dengan demikian, responden pada frekuensi kunjungan 2 sampai dengan 5 kali berkunjung merupakan kelompok yang paling banyak dalam penelitian ini.

#### Uji Validitas.

Hasil analisa *statistic* untuk tiap item instrumen. Fasilitas Umum (X) dan Kepuasan Pengunjung (Y), keseluruhan item variabel Fasilitas Umum (X) adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,60 atau lebih. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.00.

#### Analisis Koefisien Korelasi

Perhitungan analisa korelasi dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil kuesioner dari tiap variabel. Adapun output dari korelasi secara parsial atau secara terpisah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0

$r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk pengambilan keputusan

dimana  $r_{tabel}$  diperoleh sebesar 0,980. Kriteria pengambilan keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan data diatas maka  $r_{hitung}$  (0,980)  $>$   $r_{tabel}$  (0,1654) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Fasilitas Umum (X) dengan Kepuasan pengunjung (Y) Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

#### Analisa Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a = 0,216 menunjukkan bahwa jika Kualitas Pelayanan atau  $X = 0$ , maka akan memberikan pengaruh pada Fasilitas Umum (X) Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,743
- b = 0,743 menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel Fasilitas Umum (X) dengan Kepuasan pengunjung (Y) Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara 0,743.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

signifikansi korelasi variabel adalah sebesar 48,647 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%  $df = 98 - 2 = 96$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Sesuai dengan syarat pengujian hipotesis bahwa  $t_{hitung}$  (48,647)  $>$   $t_{tabel}$  (1,985) dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Umum (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan Kepuasan Pengunjung (Y) pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara maka hipotesis penelitian diterima.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Fasilitas Umum Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada sampel sebanyak 98 orang diperoleh korelasi dengan hasil bahwa  $r_{hitung}$  (0,980)  $>$   $r_{tabel}$  (0,1654) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Fasilitas Umum (X) dengan Kepuasan Pengunjung (Y) pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
- Berdasarkan tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,980 termasuk kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan dengan sangat kuat antara Fasilitas Umum (X) dengan Kepuasan Pengunjung (Y) pada Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
- Nilai  $R^2$  sebesar 0.961 atau sebesar 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Fasilitas Umum (X) dengan Kepuasan Pengunjung (Y) Pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. adalah sebesar 96,1 % dan sisanya sebesar 3,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
- Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$= 0,216 + 0,743X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a = 0,216 menunjukkan bahwa jika



Kualitas Pelayanan atau  $X = 0$ , maka akan memberikan pengaruh pada Fasilitas Umum (X) Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,743

b = 0,743 menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel Fasilitas Umum (X) dengan Kepuasan pengunjung (Y) Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara 0,743.

e. Signifikansi korelasi variabel adalah sebesar 48,647 Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5%  $df = 98-2=96$  Nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,985. Sesuai dengan syarat pengujian hipotesis bahwa  $t_{\text{hitung}} (48,647) > t_{\text{tabel}} (1,985)$  dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Umum (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan Kepuasan Pengunjung (Y) pada Objek Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara maka hipotesis penelitian diterima.

## REFERENSI

- [1] Andayani, N.L.H. 2014. Manajemen Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] earce, D. W. (2005). Biaya dalam mengunjungi destinasi: Analisis ekonomi pariwisata. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [3] Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13 Jakarta
- [4] Pervin, et al. (2015). Kepribadian: Teori dan penelitian. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [5] Prasetyo, A., & Pangestu, B. (2022). Lokasi strategis dan peningkatan daya tarik destinasi wisata. Bandung: Penerbit ABC.
- [6] Putra, A., & Sari, B. (2023). Indikator yang mempengaruhi preferensi pengunjung dalam pariwisata. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [7] Ramdhani, A., & Suryani, N. (2020). Indikator yang mempengaruhi preferensi pengunjung dalam pariwisata. Bandung: Penerbit ABC.
- [8] Rayogo, A., & Febrianita, R. (2018). Pengertian dan konsep wisata. Yogyakarta: Penerbit Alam Raya.
- [9] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). Perilaku organisasi (Edisi 18). Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Teori determinasi diri: Kebutuhan psikologis dasar dalam motivasi, perkembangan, dan kesejahteraan. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [11] Salomon, A. (2020). Tren pariwisata berkelanjutan: Panduan komprehensif. Jakarta: Penerbit Alam Hijau.
- [12] Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2007). Teori keputusan berwisata: Pendekatan dan aplikasi. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [13] Schneider, F. W., Gruman, J. A., & Coutts, L. M. (2015). Psikologi sosial terapan: Memahami dan meningkatkan kehidupan. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [14] Schwartz, S. H. (2015). Teori nilai dan faktor eksternal dalam perilaku manusia. Jakarta: Penerbit XYZ.
- [15] Setiadi, A. (2003). Strategi Manajemen: Analisis Faktor Internal dan Eksternal . Penerbit: Graha Ilmu. Kota : Jogjakarta.
- [16] Sharma, P. R. (2015). Jenis-jenis wisata: Konsep dan aplikasi dalam pariwisata. Bandung: Penerbit ABC.
- [17] Sirikaya, I. L., & Woodside, C. J. (2010). Keputusan berwisata: Teori dan praktik. Bandung: Penerbit ABC.
- [18] Stokes, R. (2010). Jenis-jenis wisata: Konsep dan praktik dalam manajemen pariwisata. Jakarta: Penerbit XYZ.



- [19] Sugiyarto, A. (2018). Budaya lokasi dan pembentukan pengalaman pengunjung. Bandung: Penerbit ABC.
- [20] Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sumarwan, U. (2018). Pengertian dan analisis faktor eksternal dalam konteks pariwisata. Bandung: Penerbit ABC.
- [22] Sutrisno, (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia . Penerbit: Grup Media Kencana Prenada. Kota: Jakarta.
- [23] Swarbrooke, J., & Horner, S. (2007). Consumer behavior in tourism. London: Routledge.
- [24] Utama, I. (2011). Analisis Faktor Eksternal dalam Strategi Bisnis . Penerbit: Salemba Empat. Kota: Jakarta.
- [25] Walgito, Bimo. (2005). Psikologi Sosial . Penerbit: Andi Offset. Jogjakarta.
- [26] Yoon, Y., & Uysal, M. (2015). Kepuasan pengunjung dan pengaruhnya terhadap preferensi pengunjung dalam pariwisata. Jakarta: Penerbit XYZ.